

MINAT MEMBACA SURAT KABAR
PADA MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
ANGKATAN TAHUN 1997 DAN 1998



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

Oleh :

Arifut Mufidah

NIM: 9721 2186

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
YOGYAKARTA

**FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

Drs.Hamdan Daulay,M.Si
NOTA DINAS

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : ARIFUT MUFIDAH

NIM : 9721 2186

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Dengan judul “MINAT MEMBACA SURAT KABAR PADA
MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan pengarahan
seperlunya, dengan ini kami ajukan tersebut kepada Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

Demikian besar harapan kami, agar dapat menjadi makluam dan
kami ucapan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, November 2001-11-09
Pembimbing


Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150 269 255

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MINAT MEMBACA SURAT KABAR PADA MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 1997/1998
DAN 1998/1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

ARIFUT MUFIDAH

9721 2186

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada tanggal 3 Desember 2001 dan telah memenuhi syarat untuk diterima sidang dewan munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. H. Sukriyanto AR, M.Hum
NIP. 150.088.689

Sekretaris Sidang

Musthofa, S.Ag.
NIP. 150.275.210

Penguji I/Pembimbing

Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150.269.255

Penguji II

Drs. HM. Kholili, M.Si.
NIP. 150.222.294

Penguji III

Drs. Abror Sodik
NIP. 150.240.124

Yogyakarta, 16 Januari 2002

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



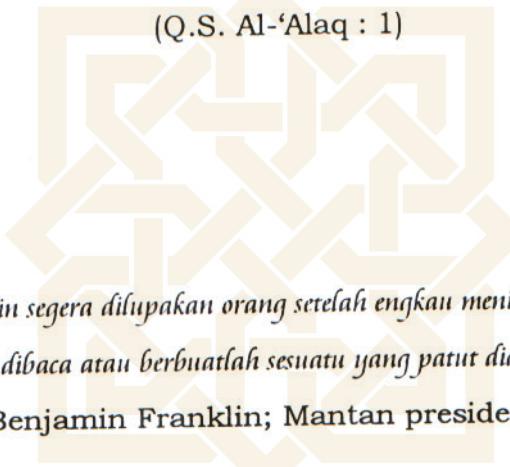
Drs. H. Sukriyanto, AR. M.Hum.
NIP. 150.088.689

MOTTO

إِقْرَأْ يَا سُلَيْمَانَ رَبَّ الْجِنِّينَ خَلَقَ (الْمَلَكَةَ ١)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

(Q.S. Al-‘Alaq : 1)



“Jika engkau tidak ingin segera dilupakan orang setelah engkau meninggal dunia, maka tulislah sesuatu yang patut dibaca atau berbuatlah sesuatu yang patut diabadikan dalam tulisan”

(Benjamin Franklin; Mantan presiden AS)



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- Bapak dan ibu tercinta yang telah mencurahkan segalanya*
- Iwan Setiawan yang selalu setia mendampingiku dan selalu memberikan motivasi untuk selalu maju, terima kasih atas segala perhatian dan bantuan yang engkau korbankan untukku*
- Kakak-kakakku tercinta mbak Rifa, mas Tofa dan Mas Maliki serta keponakanku Nadia...*
- Seluruh teman-temanku KPI-A, Isti, Rismendar dan adik-adikku, terima kasih atas segala bantuanmu yang telah diberikan kepadaku*
- Almamaterku tercinta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang dengan taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian salam serta shalawat senantiasa dihaturkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan kita dari alam jahiliyah kepada ajaran tauhid yang benar dan suci.

Skripsi ini penulis susun sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah membantu, terutama kepada:

1. Bp.Drs.H.Sukriyanto AR., M.Hum., selaku Dekan fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bp. Drs. Hamdan Daulay,M.Si, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sehingga atas bimbingan, pengarahan dan bantuannya skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan selama penulis kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak, Ibu, kakakku serta Abiku tercinta dan siapapun yang telah membantu baik moril maupun materiil sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikannya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritik	10
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II. GAMBARAN UMUM JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	33

B. Sejarah dan Perkembangannya	34
C. Ruang Lingkup Pendidikan Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam	35
D. Dasar dan Tujuan	38
E. Keadaan Dosen dan Mahasiswa.....	42
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
BAB III. MINAT DAN HAMBATAN DALAM MEMBACA SURAT KABAR PADA MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM	
A. Minat Membaca Surat Kabar Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	49
B. Faktor-faktor yang Menghambat Minat Membaca Surat Kabar.....	78
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	87
C. Kata Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Nama Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	43
Tabel 2 Keadaan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	45
Tabel 3 Intensitas membaca Surat Kabar.....	50
Tabel 4 Intensitas membaca Surat Kabar Dalam Sebulan.....	51
Tabel 5 Tujuan Membaca Surat Kabar	54
Tabel 6 Sifat Dari Surat Kabar Yang Paling Disukai	57
Tabel 7 Bagian Dari Surat Kabar Yang Paling Disukai	60
Tabel 8 Masalah Dari Suart Kabar Yang paling Disukai.....	62
Tabel 9 Perasaan Senang Membaca Surat Kabar	64
Tabel 10 Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Membaca Surat Kabar....	66
Tabel 11 Tanggapan Mahasiswa Mengenai Tujuan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	69
Tabel 12 Keinginan Mhasiswa Untuk Berkecimpung di Bidang Jurnalistik.....	71
Tabel 13 Bentuk Tulisan Yang Paling Disukai	73
Tabel 14 Intensitas Mahasiswa Mengikuti Training Jurnalistik.....	75
Tabel 15 Cara Mendapatkan Surat Kabar	78
Tabel 16 Kendala-kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	81
Tabel 17 Kesulitan-kesulitan Yang Dihadapi Mahasiswa Dari Segi Sajiannya	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul “Minat Membaca Surat Kabar pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, penulis perlu memberikan batasan pengertian judul tersebut, yaitu :

1. Minat Membaca Surat Kabar

Dalam memaknai kalimat “Minat Membaca Surat Kabar”, penulis membagi ke dalam tiga bagian .

a. Minat

Minat artinya perhatian, kesukaan atau kecendrungan hati kepada suatu keinginan.¹ Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.² Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian kepada sesuatu disertai keinginan mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Minat seseorang terhadap sesuatu obyek akan selalu berkaitan dengan kesadaran orang tersebut untuk memiliki obyek yang dinikmatinya. Minat merupakan salah satu unsur

¹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 83.

²Winkel W. S., *psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hlm. 30.

yang menimbulkan motivasi yang pada akhirnya akan berperan penting dalam menentukan sikap seseorang terhadap suatu obyek. Jadi minat yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu kecendrungan yang menetap dalam diri individu dimana seseorang tersebut menaruh perhatian kepada sesuatu disertai keinginan mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut, kemudian ia meras tertarik berkecimpung dalam bidang itu.

b. Membaca

Kata membaca merupakan asal kata dari “baca” yang mendapat awalan “me” yang berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang dituliskan.³ Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Proses tersebut menuntut agar kelompok kata-kata yang merupakan suatu kesatuan akan terikat dalam suatu pandangan sekilas dan supaya makna kata-kata itu secara individual dapat diketahui.⁴ Dan disebutkan pula bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, informasi ataupun masalah dari bacaan.

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 769.

⁴ Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 17.

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan ataupun permasalahan melalui bahasa tulis, dan dengan jalan membaca diharapkan pembaca memahami dan mengetahui kedudukan maknanya secara menyeluruh ataupun pada taraf kata secara individual.

c. Surat kabar

Surat kabar atau koran yaitu dari pers adalah courant yang berarti berjalan, kemudian dalam bahasa latin *currere* yang berarti berjalan. Sedangkan menurut istilah koran atau surat kabar adalah sarana komunikasi massa yang khusus berfungsi sebagai penyebar segala berita.⁵ Dan disebutkan pula *newspaper* atau surat kabar merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri: terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa atau aktual, mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca.⁶

Surat kabar atau koran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana komunikasi massa yang isinya lengkap memuat serba-serbi pemberitaan dan berfungsi sebagai penyebar segala berita yang ditujukan kepada umum.

⁵Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1992), hlm. 1871.

⁶ Drs. Onong Uchjana Effendy, MA., *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1989), hlm. 241.

Maka dari penjelasan tentang minat membaca surat kabar yang penulis maksud adalah suatu sikap atau kecendrungan yang menetap dalam subyek untuk mendapatkan suatu pesan, informasi ataupun permasalahan melalui bahasa tulis yang memuat laporan-laporan yang terjadi di masyarakat, kemudian merasa tertarik pada obyek yang dinikmatinya.

2. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dalam memaknai kalimat “Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)”, penulis membaginya kedalam dua bagian:

- a. Mahasiswa: yaitu pemuda/pemudi yang masih menuntut ilmu di Perguruan Tinggi.⁷
- b. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah salah satu jurusan pada fakultas dakwah yang melaksanakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam cabang ilmu pengetahuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁸

Maka mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pemuda dan pemudi yang tercatat dan masih menuntut ilmu pengetahuan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan tahun 1997 dan 1998, yang duduk di semester 8 dan semester 6.

⁷*Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, (Jakarta: 1983).

⁸*Sistem Pendidikan Tinggi Institut Agama Islam IAIN Sunan Kali Jaga*, Panitia Penyelenggara Penataran P4 dan Pola 45 jam terpadu bagi mahasiswa baru IAIN Sunan Kali Jaga tahun Akademik 1995/1996, hlm. 78.

3. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada saat ini IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki lima fakultas yaitu fakultas Adab, fakultas Dakwah, fakultas Syari'ah, fakultas Tarbiyah dan fakultas Ushuluddin.⁹ Jadi fakultas Dakwah merupakan salah satu unsur pelaksanaan akademik yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam kependidikan Islam.

Fakultas Dakwah terdiri dari tiga jurusan yaitu (a) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), (b) Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), (c) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), yang menurut rencana akan dibuka satu jurusan lagi yaitu Manajemen Dakwah.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka dapat diambil sebuah definisi operasional, yang dimaksud dengan judul “Minat Membaca Surat Kabar pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (angkatan tahun 1997 dan 1998) adalah studi yang bertujuan mendeskripsikan minat membaca surat kabar pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 1997 dan 1998, yang duduk pada semester 8 dan semester 7.

B. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan usaha untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan dan dengan membaca tersebut seseorang akan

⁹ *Ibid.*, hlm. 81.

memperoleh banyak ilmu pengetahuan seperti yang dikatakan oleh Nur Hadi dan Roekhan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, informasi ataupun masalah dari bacaan. Sedangkan Henry Guntur Taringan mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Proses tersebut menuntut agar kelompok kata-kata yang merupakan satu kesatuan akan terikat dalam suatu pandangan sekilas dan agar supaya makna kata-kata itu secara individual dapat diketahui. Artinya dengan memabaca seseorang dapat memperoleh informasi, menambah pengetahuan dan semakin luasnya wawasan.¹⁰

Di zaman yang serba global, media infomasi mengalami peningkatan yang sangat pesat, baik dari segi jenis maupun dalam bentuk jumlahnya, oleh karena itu media informasi harus dikelola oleh orang-orang yang benar-benar profesional dalam bidangnya, sehingga media tersebut tetap disukai oleh konsumen.

Perkembangan media informasi tidak bisa dibendung lagi, namun karena kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang dibayang-bayangi ketidakpastian, akhirnya banyak masyarakat yang tidak bisa merasakan media tersebut, namun dikala menjamurnya media informasi diantara himpitan kesulitan ekonomi tersebut masih ada media --sumber informasi-- yang murah dan mudah didapatkan oleh masyarakat yaitu surat kabar salah satunya.

¹⁰ Henry Guntur Taringan, *Op. Cit.*, hlm. 17.

Secara otomatis para kuli tintapan harus meningkatkan profesionalsmenya dalam menyajikan berita, yang mana berita harus menarik, aktual, faktual komunikatif, dan mudah dipahami. Supaya bisa diharapkan seperti hal di atas bukanlah sesuatu yang mudah bagi wartawan, namun diperlukan minat yang kuat untuk berlatih menulis dan juga dibutuhkan wawasan yang luas, dan wawasan yang luas itu dihasilkan dari membaca salah satunya, sehingga dalam memberikan informasi selalu dengan bahasa yang lugas, tidak kekurangan bahan.

Sementara itu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah di IAIN Sunan Kalijaga, dalam proses belajar mengajarnya tentu saja ditekankan pada pembentukan sarjana muslim yang profesional dalam bidang komunikasi baik melalui media cetak maupun elektronik.

Untuk menjadi seorang jurnalis profesional tentu saja membutuhkan segala sesuatunya yang mendukung kearah tersebut, seperti skill, minat dan wawasan yang luas, skill bisa ditumbuhkan dengan latihan-latihan yang datang dari minat yang kuat, sedangkan pengembangan wawasan harus mencari sendiri, dan hal ini sangat tergantung pada individunya masing-masing, sejauhmana kemauan mahasiswa untuk mencari informasi dari berbagai media massa atau sumber-sumber informasi yang sedang menjamur dengan berbagai macam jenisnya, idealnya Fakultas --sebagai fasilitator-- memenuhi kebutuhan informasi tersebut secara optimal untuk mahasiswa, namun hal itu tidak mungkin karena keterbatasan tenaga, dana dan lain-lain. Oleh karena itu dalam pengembangan wawasan mahasiswa

harus mencari sendiri, namun salah satu sumber informasi yang mudah didapat adalah surat kabar, disamping murah, beritanya pun cukup luas meliputi dimensi ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan, keamanan dan lain sebagainya.

Membaca sebagai salah satu cara dalam meningkatkan wawasan, semestinya menjadi kegiatan utama bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan salah satu media yang idealnya dibaca --beritanya komplit-- adalah surat kabar, karena dengan membaca surat kabar mahasiswa disamping mendapatkan informasi juga bisa menganalisa cara menulis dan gaya tulisan, dengan demikian akan memudahkan mereka untuk menjadi jurnalis profesional.

Dari prolog di atas, ada sebuah fenomena menarik menurut pengamatan sementara, penulis melihat banyaknya mahasiswa yang jarang membaca, dan kalaupun membaca jika hanya ada tugas saja, dan hal ini jelas tidak banyak membantu dalam proses pencapaian tujuan untuk menjadi jurnalis yang profesional, itu terbukti ketika ada forum diskusi terlihat pasif, kesulitan dalam pembuatan tugas artikel dan sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat membaca surat kabar pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 1997 dan 1998?

2. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam meningkatkan minat membaca surat kabar pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 1997 dan 1998?

D. Tujuan Penelitian

1. Mencoba meneliti/mengungkap bagaimana sebenarnya minat membaca surat kabar pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat membaca surat kabar pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (periode atau angkatan 1997 dan 1998).
3. Ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran melalui karya ilmiah ini sehingga dapat menambah perbendaharaan pengetahuan khususnya tentang minat membaca surat kabar pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi para civitas akademik di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang minat membaca surat kabar, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan

mutu output yang lebih baik untuk membentuk sarjana muslim yang mampu memberi konsep dan teori dalam bidang komunikasi dakwah.

2. Diharapkan dapat menyumbangkan dan menambah wawasan yang konstruktif tentang pentingnya minat yang kuat dalam memilih sesuatu.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Minat

a. Pengertian Minat

Minat dalam bahasa Inggris "Interest" adalah merupakan suatu gejala psikis yang mempunyai hubungan erat dengan dorongan-dorongan. Minat berperan utama dari tindakan dan perbuatan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya.

Dalam pembahasan minat terhadap sesuatu, banyak ahli yang menggunakan pendapat, Crow and Crow yang berbunyi:

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri.¹¹

Berdasarkan definisi di atas, minat itu sendiri mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perasaan individu, obyek aktifitas atau situasi.

¹¹ Crow Lester D and Crow Alice, *Educational Psychology*, terjemahan Kasijan, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 351.

Menurut W. J. S. Purwadarminta, minat ialah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.¹²

Sementara W. S. Winkel berpendapat, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹³

Sedangkan menurut Agus Sudjanto, minat adalah sesuatu perasaan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan.¹⁴

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa minat suatu kecenderungan hati atau kesukaan dan dorongan dalam diri individu dengan mencurahkan perhatian, perasaan dan kemauan pada suatu lingkungan yang mempunyai arti bagi dirinya (dapat menyenangkan hati) yang mana hal itu sangat tergantung dari bakat diri individu tersebut di lingkungan.

b. Unsur-unsur Minat

Berdasarkan pengertian di atas, yang mana definisi tersebut pada dasarnya mengacu pada suatu pengertian yang sama, yaitu bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

¹²W. J. S. Poerwadarminto, *Op. Cit.*, hlm. 650.

¹³ Winkel W. S., *Op. Cit.*, hlm. 30.

¹⁴Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hlm. 101.

- 1) Suatu kecenderungan yang menetap dalam diri individu
- 2) Pemusatkan perhatian individu
- 3) Rasa tertarik atau suka terhadap suatu obyek tertentu.
- 4) Adanya kecenderungan untuk terlibat terhadap obyek yang dinikmatinya.

Dari unsur-unsur minat tersebut dapat penulis simpulkan pengertian minat adalah suatu kecenderungan jiwa seseorang untuk memikirkan, memusatkan perhatian dan keinginan untuk terlibat pada obyek yang dinikmatinya tanpa adanya paksaan disertai keinginan mengetahui dan membuktikan lebih lanjut.

c. Bentuk-bentuk Minat

Muncul dan tumbuhnya minat dalam diri seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi melalui suatu proses dari hasil pengalaman dan pengamatannya terhadap obyek tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa kemunculan minat seseorang terhadap obyek tertentu diakibatkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Secara prinsip, manusia dalam kehidupannya senantiasa mendapat pengaruh dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datang dari situasi dan kondisi diri sendiri, sedangkan faktor eksternal biasanya datang dari lingkungan atau dari luar sekitar dirinya. Maka dengan demikian, minat sebagai gejala psikis dibedakan menjadi dua, yaitu minat internal yang timbul dari diri pribadi

sendiri dan minat eksternal yang timbul karena pengaruh maupun dorongan orang lain.

Wayan Nurkancana dan Sumartana dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* yakni sebagai berikut :

- 1) Minat terhadap alam sekitar, (outdoor) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuh-tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, (Mechanical) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang bertalian dengan mesin atau alat-alat teknik.
- 3) Minat hitung menghitung, (computational) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang membutuhkan perhitungan-perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, (scientific) yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, (persuassive) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, (Artistic) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- 7) Minat literer; (library) yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
- 8) Minat musik, (musical) yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser, memainkan alat-alat musik dan sebagainya.
- 9) Minat layanan sosial, (social service) yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan membantu orang lain
- 10) Minat Clerical, (crerical), yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.¹⁵

Segala sesuatu yang dikerjakan manusia dalam kehidupan ini senantiasa mempunyai tujuan dan untuk mencapai tujuan. Hal ini selalu dipengaruhi oleh minat-minat yang berhubungan erat sekali dengan situasi dan kondisinya saat itu.

¹⁵Wayan Nurkancana P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 238-239.

Menurut D. E. Super yang dikemukakan oleh Noeng Muhamid dalam bukunya, "Personal Management membuat klasifikasi minat menjadi empat macam yaitu:

- 1) Interest sebagai ekspresi dimana seseorang mengatakan suka atau tidak suka pada satu obyek, aktifitas, tugas atau pekerjaan.
- 2) Interest sebagai manifestasi, ini sinonim dari partisipasi dalam aktifitas atau pekerjaan.
- 3) Tested interest, yaitu interes sebagai tes obyektif pangkal pendapatnya ialah interes seseorang berusaha mempelajari atau lebih mengenal obyek itu sendiri.
- 4) Inveriet interest, esensinya terletak pada penemuan respon dari banyak kemungkinan yang diperoleh bukan estimasi subyektif sebagaimana expressed interest.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa "minat dapat berbentuk ungkapan-ungkapan perasaan seperti senang atau tidak senang. Minat juga dapat berbentuk keaktifan seseorang dalam aktivitas dan semuanya itu berperan penting dalam kehidupan individu.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat

Minat tidak dapat dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.¹⁷ Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar berikutnya.

Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi

¹⁶Noeng Muhamid, *Personal Management*, Cet. II., (Yogyakarta: Rake Press, 1980), hlm. 6.

¹⁷Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 53.

umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Bernard mengatakan: timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.¹⁸

Hal tersebut di atas dapat berarti bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Demikian pula adanya faktor-faktor yang datang dari luar dirinya yakni faktor lingkungan.

Jadi, disini dapat dikemukakan bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi minat membaca surat kabar dapat dibagi dua, *pertama*, faktor eksternal yakni hal-hal yang datang dari luar diri seseorang seperti keadaan lingkungan. *Kedua*, faktor internal yaitu segala sesuatu yang berasal dari dalam individu sendiri seperti kondisi fisik, mental, emosi dan lain sebagainya.

2. Tinjauan Tentang Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca apabila dilihat dari linguistik adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process). Disamping itu membaca dapat diartikan sebagai metode yang kita pergunakan untuk

¹⁸*Ibid.*, hlm. 53.

berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain.¹⁹

Kemudian dalam kamus ungkapan Bahasa Indonesia dikatakan bahwa membaca mempunyai kata dasar baca yang artinya melihat dan memahami dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati).²⁰

Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang pengertian membaca antara lain I Gusti Ngurah Oka mengemukakan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penelitian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.²¹

Sedangkan Henry Guntur Taringan menjelaskan makna membaca sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna-makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Membaca merupakan suatu ketrampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian ketrampilan-ketrampilan yang lebih kecil. Ketrampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (1) Pengenalan terhadap aksara beserta tanda-tanda baca dengan

¹⁹Henry Guntur Taringan, *Op. Cit.*, hlm. 7-8.

²⁰Maman S. Mahayana, Nuradji, Totok Suhardiyanto, *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 29

²¹ I. Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt.), hlm. 17.

unsur linguistik yang normal, (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur linguistik yang normal, dan (3) hubungan lebih lanjut dari (1) dan (2) dengan makna atau meaning.²²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa membaca adalah suatu proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri ataupun dengan orang lain dan mengkomunikasikan makna-makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

b. Jenis Bacaan

Dalam kajian membaca dikenal banyak jenis membaca. Dasar bijakan dalam melakukan pembagian atau penggolongan jenis-jenis membaca tersebut tentunya bermacam-macam. Adapula jenis-jenis membaca tersebut adalah: (1) membaca dalam hati yaitu membaca tanpa mengeluarkan suara, agar tidak mengganggu orang lain, pengunjung di perpustakaan, (2) membaca batin yaitu meramal dengan seksama, adik memperhatikan wajah ayah ketika sedang berbicara dengan ibu, (3) membaca garis tangan yaitu sama dengan membaca batin, (4) membaca situasi yaitu melihat keadaan, sebelum melakukan suatu pekerjaan.²³

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam ketrampilan mekanis (mechanical skills), maka aktivitas yang

²²Henry Guntur Taringan, *Op. Cit.*, hlm. 8-10.

²³Maman S. Mahayana, Nuradji, Totok Suhardiyanto, *Op. Cit.*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 29 -30.

paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (atau reading aloud, oral reading). Dan untuk ketrampilan pemahaman (comprehension skills) maka yang paling tepat adalah membaca dalam hati (atau silent reading) .

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca dapat diartikan sebagai membaca dalam hati, membaca dalam batin dan lain sebagainya yang mana hal tersebut pada dasarnya adalah sama.

c. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Anderson (1972) dalam Taringan mengemukakan tujuan membaca adalah:

- 1) Untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts);
- 2) Untuk memperoleh ide-ide utama (reading for ideas);
- 3) Untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (reading for sequence of organization);
- 4) Untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading inference);
- 5) Untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (reading to classify);
- 6) Untuk menilai, mengevaluasi (reading to evaluate); dan

- 7) Untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast)²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah menangkap maksud atau makna dari bacaan.

3. Tinjauan Tentang Surat Kabar

a. Pengertian Surat Kabar

Berbicara tentang surat kabar tidaklah dapat melepaskannya dari pengertian pers. Hal ini karena memang surat kabar itu sendiri adalah bagian dari pers. Bahkan banyak orang mengidentifikasikan pers adalah surat kabar.

Di dalam Undang-Undang Pers Bab I mengenai ketentuan umum pasal I ayat (3) mengatakan:

“Surat kabar harian adalah penerbitan setiap hari atau sekurang-kurangnya enam kali dalam satu minggu ”.²⁵

Untuk lebih memahami pengertian di atas, maka lebih dahulu perlu diberikan pengertian tentang media massa.

Media massa adalah proses penyampaian berita melalui sarana teknis untuk kepentingan umum dan kelompok nbesar yang tidak dikenal, dimana penerima dapat menjawab secara langsung pada berita itu.²⁶

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa surat kabar harian adalah suatu proses penyampaian berita untuk

²⁴*Ibid.*, hlm. 9-10.

²⁵ F. C. T. Simorangkir, *Pers, SIUPP, dan Wartawan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hlm. 3.

²⁶JVS. Tondowidjoyo, *Media Massa dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), hlm. 11.

kepentingan umum dan kelompok besar yang tidak dikenal, melalui sarana tehnis yang berupa penerbitan koran setiap hari atau sekurang-kurangnya enam kali dalam seminggu.

Batasan tersebut sudah menggambarkan bahwa surat kabar itu merupakan satu media massa yang ditujukan untuk umum, ditentukan oleh waktu terbitnya yaitu setiap hari, serta memuat berita.

Dja'far H. Assegaf memberikan batasan surat kabar dengan merinci lebih jauh isi surat kabar sebagai berikut:

Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita, karangan-karangan dan iklan, yang dicetak dan terbit setiap periodik dan dijual untuk umum.²⁷

Menurut Y. S. Gunadi bahwa surat kabar adalah media komunikasi massa yang memuat serba-serbi pemberitaan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.²⁸

Jadi surat kabar adalah suatu alat komunikasi massa yang mana dalam menyampaikan informasinya menggunakan lembaran-lembaran tercetak yang dikeluarkan dengan waktu yang periodik atau setiap hari, isinya tentang hal-hal yang sangat memuat berbagai macam hal politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan dan surat kabar itu ditujukan atau berlau untuk semua orang atau umum.

b. Isi surat kabar

²⁷Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 140.

²⁸ Y. S. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1998), hlm. 112.

Setelah memahami pengertian di atas, selanjutnya perlu dikaji apa saja isi dari surat kabar. Surat kabar meliputi tiga komponen:

1) Berita

a) Berita politik

Pengertian politik disini adalah dalam arti luas, yakni sebagai ilmu pemerintahan negara, sehingga berita politik mencakup berita tentang partai dan kegiatannya, diplomasi internasional, pemilihan umum, krisis-krisis kabinet dan masalah-masalah politik yang timbul di daerah-daerah.

b) Berita Ekonomi

Berita ekonomi bisa mempengaruhi masyarakat karena secara langsung memberikan akibat-akibatnya, maka tidak heranlah apabila ada harian-harian khusus menyiarkan berita-berita ekonomi: Bulletin Business News dan Jurnal Ekonomi.

c) Berita kejahatan

Tidak semua berita-berita kejahatan itu bisa dimuat secara terperinci dalam surat kabar, tetapi di Indonesia terbatas agar tidak memberikan pengaruh yang negatif. berbeda dengan Amerika, berita-berita kejahatan paling banyak dipublisir dan diolah dengan serba sensasional yang dapat memberi pengaruh kepada pembacanya.

d) Berita kecelakaan/kebakaran

Berita-berita ini termasuk dalam berita yang tidak terduga, sehingga nilai beritanya tergantung pada besarnya akibat yang ditimbulkan.

e) Berita Olah raga

Banyak pembaca yang tertarik pada berita olah raga, oleh karena itu disediakan ruangan khusus dalam harian.

f) Berita militer

Berita militer ini mengalami pasang naiknya, jika timbul perang atau peberontakan atau kegawatan yang dihadapi negara. Mengenai selera pembaca terhadap berita-berita perang karena tertarik pada unsur pertentanga (suspence) di samping unsur akibat, sebab akibat yang ditimbulkan oleh peperangan langsung dirasakan oleh rakyat.

g) Berita ilmiah

Yang termasuk dalam pengertian berita ilmiah adalah segala berita-berita kemajuan ilmu pengetahuan baik berupa penemuan-penemuan baru, teori-teori baru, perbaikan cara kerja yang baru, hasil riset, survey dan lain-lain.

Disamping berita-berita tersebut di atas, dalam surat kabar juga terdapat beberapa berita lain seperti berita pendidikan, berita agama, berita pengadilan, dunia wanita. Juga berita manusia dan peristiwa.²⁹

²⁹ Dja'far Assegaf, *Op. Cit.*, hlm. 39.

- 2) Karangan-karangan, baik itu berupa artikel, tajuk dan opini pembaca.
 - 3) Iklan, yang bermaacam-macam seperti film, barang daagangan dan lain-lain.
- c. Ciri-ciri surat kabar

Surat kabar sebagai media komunikasi massa atau sebagai sumber informasi yang memuat hal-hal yang aktual dan yang selalu terbit setiap hari kerja, tentu sangat berbeda atau memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan media massa yang lainnya.

Adapun yang membuat surat kabar ini berbeda atau mempunyai kelebihan dari media massa yang lainnya, dapat kita lihat pada ciri-ciri dari suatu surat kabar. Ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Aktual

Berita yang ditulis dalam surat kabar selalu berita yang hangat, yaitu peristiwa-peristiwa yang baru saja terjadi. Ulasan-ulasannya harus cukup menarik, fakta-fakta dan gambar-gambar yang dibuat mengenai peristiwa atau kejadian yang baru saja berlangsung.

- 2) Periodisita

Terbitnya surat kabar diproduksi secara tetap misalnya terbit tiap hari, seminggu sekali, tengah bulan, tiap bulan sekali dan sebagainya.

3) Universalia

Isi surat kabar biasanya bermacam ragam tanpa mengurangi kebijaksanaan dari pimpinan dan redaksinya

4) Publisitas

Ciri lain adalah bahwa surat kabar harus disebarluaskan kepada semua lapisan masyarakat yang membaca ataupun berlangganan dari berbagai golongan misalnya menteri, seorang camat, luar, tukang beca, pedagang, mahasiswa dan lain-lain.³⁰

Demikianlah empat ciri atau syarat-syarat yang dimiliki atau dipenuhi oleh sebuah surat kabar dan hal yang empat inilah yang membuat surat kabar berbeda dengan media cetak lainnya.

d. Klasifikasi Surat Kabar

Surat kabar yang kita kenal sebagai alat komunikasi massa dan sebagai sumber berbagai sumber macam informasi dapat dibagi kepada beberapa macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Surat kabar harian (daily news), yaitu surat kabar yang terbit setiap hari, ada harian pagi, seperti Kompas, Suara Merdeka, Jawa Pos, ada pula harian sore seperti Surabaya Post, Suara Pembaharuan, Wawasan.

³⁰ Drs. Sunarjo, Dra. Djoenacsih, S. Sunarjo, *Himpunan Istilah komunikasi edisi Kedua*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm. 124 – 125.

- 2) Surat kabar mingguan (weekly news), yaitu surat kabar yang terbit seminggu sekali, misalnya Simponi, Sentana, Barata, Bahari.
- 3) Surat Kabar Partai (Party Organ), yaitu surat kabar mendukung kepentingan partai, cenderung untuk menyarakan ideologi partai, misalnya Harian Rakyat.
- 4) Surat kabar pemerintahan (goverment owned newspaper), yaitu surat kabar yang mendukung kepentingan pemerintah yang sedang berkuasa.
- 5) Surat kabar Pop (Popular News), yaitu surat kabar yang menyajikan hal-hal populer, termasuk berita-berita kriminalitas dicetak dengan kepala berita yang sensasional dan besar-besar yang dihiasi gambar-gambar besar dan mencolok.
- 6) Surat kabar resmi, yakni surat kabar pemerintah.
- 7) Surat kabar tabloid, yakni surat kabar yang terbit dalam ukuran setengah koran dengan gaya jurnalistik khas.³¹

Jadi surat kabar adalah alat komunikasi massa yang terbit secara harian, mingguan, berbentuk tabloid, pop serta bersifat surat kabar resmi yaitu surat kabar pemerintah.

³¹Drs. Mohamad Ngafenari, *Kamus Jurnalistik*, (Semarang: Dahara Prize, 1992), hlm. 110-111.

e. Fungsi surat kabar

Ditinjau dari segi fungsinya, surat kabar memiliki empat fungsi pokok:

- 1) Surat kabar berfungsi memberikan informasi
- 2) Surat kabar berfungsi mendidik
- 3) Surat kabar berfungsi menghibur
- 4) Surat kabar berfungsi mempengaruhi.³²

Dengan mengetahui fungsi-fungsi tersebut di atas, maka apabila seseorang membaca surat kabar ia akan mendapatkan informasi, baik mengenai situasi politik, keadaan lingkungan, harga, kemajuan teknologi dan sebagainya. Di samping itu juga secara tidak disadari pembaca surat kabar akan terdidik, terhibur bahkan terpengaruhi baik itu pengaruh positif maupun negatif.

Selain dari empat fungsi tersebut di atas, pers dalam hal ini surat kabar juga berfungsi sebagai penyalur aspirasi rakyat, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang Pers Bab II pasal 2 ayat (5) yang berbunyi:

Dalam rangka meningkatkan peranannya dalam pembangunan, pers berfungsi sebagai penyebar informasi yang obyektif, menyalurkan aspirasi rakyat, meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat serta melakukan kontrol sosial yang konstruktif. Dalam hal ini perlu dikembangkan interaksi positif antara pemerintah, pers dan masyarakat.³³

³² Bob Widyahartono, *Teknologi Informasi dan Surat Kabar*, Rorimpandey, hlm. 184.

³³ F. C. T. Simorangkir, *Op. Cit.*, hlm. 6.

Dengan adanya fungsi menyalurkan aspirasi rakyat, berarti di samping surat kabar itu memberikan informasi kepada pembacanya, pembaca juga bisa menuangkan aspirasinya ke dalam surat kabar melalui jalur-jalur yang ditentukan seperti: penulisan karangan atau artikel. Di sini pembaca secara bebas bisa menuangkan inspirasi pemikirannya yang ditujukan kepada umum atau kepada sebagian anggota masyarakat baik instansi maupun organisasi.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Dalam menentukan subyek penelitian penulis menggunakan sampel. Sampel adalah sebagian yang diteliti.³⁴ Suharsimi mengartikannya dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁵ Subyek penelitian yang penulis jadikan sampel adalah sebagian mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 1997/1998, 1998/1999. Hal ini dilakukan karena mengingat jumlah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak.

Untuk mengantisipasi kekeliruan dan kesulitan dalam pengumpulan data nantinya, penulis membatasi subyek yang

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 82.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 104.

menjadi sumber data itu dengan membatasi dan memperhatikan periodisasi, dan baru menentukan jumlah sampelnya. Adapun pembatasan periode tersebut adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 1997/1998 sampai dengan 1998/1999. Adapun alasan mengambil kedua angkatan tersebut, dikarenakan kedua angkatan tersebut sudah mendapatkan semua mata kuliah yang berhubungan dengan jurnalistik. Jadi dengan demikian memudahkan bagi penulis untuk meneliti. Dengan pembatasan tersebut, maka populasinya menjadi berjumlah 197 orang mahasiswa dengan perincian sebagai berikut:

1. Mahasiswa KPI tahun 1997/1998 = 95
 2. Mahasiswa KPI tahun 1998/1999 = 102
- | | |
|--------|-------|
| Jumlah | + |
| | = 197 |

Sebagaimana telah diketahui dimuka, penentuan subyek penelitian menggunakan sample dari 197 orang mahasiswa yang menjadi populasi, penulis mengambil sampel sebanyak 25% atau 49 orang. Hal itu sesuai dengan pendapat Suharsimi bahwa untuk sekedar cancer-cancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%.³⁶

³⁶*Ibid.*, hlm. 103.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan cara pengumpulan data dipakai beberapa metode yaitu:

- a. Angket, yaitu mengumpulkan data dengan jalan menunjukkan daftar pertanyaan kepada responden dan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan.³⁷ Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan jenis pertanyaan multipel choice, dimana responden tidak dapat memberikan jawaban kecuali memilih terhadap jawaban yang tersedia. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang minat membaca surat kabar pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Dokumentasi, adalah penghimpunan dan pemberian keterangan-keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari perpustakaan, arsip-arsip dan sebagainya, untuk mendapatkan keterangan dan bukti tertentu.³⁸ Dokumentasi dalam penulisan skripsi ini didapatkan diantaranya dari perpustakaan, kantor tata usaha dan sumber lain yang dapat dijadikan data dokumentasi.
- c. Interview, adalah merupakan cara pengumpulan data dengan cara bertanya kepada informan dengan metode interview bebas

³⁷WS. Winkel, *Op. Cit.*, hlm. 92.

³⁸Van Hoeve, *Op. Cit.*, hlm. 92.

terpimpin, maksudnya adalah wawancara dimana interviewer mengajukan pertanyaan dengan dijawab secara bebas akan tetapi bila jawaban mulai meninggalkan arah pembicaraan yang telah ditetapkan, interviewer memimpin dan mengalihkan kembali pada alur semestinya.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang kegiatan-kegiatan HMJ yang berhubungan dengan jurnalistik, fasilitas-fasilitas yang ada yang berkaitan dengan jurnalistik dan mahasiswa-mahasiswa yang aktif di bidang jurnalistik. Sehingga interview inipun ditujukan kepada pengurus HMJ dan hal-hal yang terkait.

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini diperoleh dari data kuantitatif: Untuk menganalisa data kuantitatif digunakan metode statistik, dengan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^{40}$$

Keterangan:

P = angka prosentase

N = Number of Cases (banyaknya individu)

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya.

Metode ini untuk mengolah data yang berupa angket.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 82

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 40.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

Pada bagian awal berisi tentang judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini meliputi pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam gambaran umum ini berisi tentang letak geografis, sejarah perkembangan, ruang lingkup pendidikan Jurusan KPI, dasar dan tujuan, keadaan dosen dan mahasiswa serta keadaan sarana dan pra sarana.

BAB III Minat Membaca Surat Kabar Pada Mahasiswa

Dalam bab ini diuraikan tentang minat membaca surat kabar pada mahasiswa, dan faktor penghambat untuk mewujudkan minat membaca surat kabar tersebut.

BAB IV Penutup

Dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran, pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab III maka secara prinsip dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat membaca surat kabar pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Tahun Akademik 1997/1998 dan 1998/1999) pada dasarnya cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan senang pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk membaca surat kabar yaitu ada 40,82% mahasiswa yang menyatakan perasaan senang sekali membaca surat kabar dan ada 46,94% mahasiswa yang menyatakan perasaan cukup senang. Hal ini membuktikan bahwa minat membaca surat kabar cukup tinggi, kemudian mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk terjun ke dunia jurnalistik juga cukup tinggi, akan tetapi yang mempunyai keinginan untuk menulis di media massa sangat kurang, yang mana faktor penghambatnya akan dibahas dalam bab berikutnya.
2. Factor-faktor yang menghamba dalam meningkatkan minat membaca surat kabar adalah yang mempunyai hambatan karena tidak berlangganan surat kabar sebanyak 55,10% dan sebanyak 20,41% mempunyai hambatan karena tidak mempunyai kemampuan untuk membeli surat kabar. Di samping itu mahasiswa juga mempunyai hambatan dari segi sajian dari surat

kabar yaitu dalam memahami makna yang terkandung di dalam surat kabar ada 46,95%, dari bahasa dan tulisan yang disajikan yang sering membingungkan ada 28,56%. Di samping itu faktor penghambat yang lainnya sebagai wujud dari minat untuk membaca surat kabar yaitu adanya minat untuk menulis di media massa yaitu kurang adanya rangsangan dari fakultas kepada mahasiswa untuk menulis di media massa, mata perkuliahan kurang memadai sebagai alat untuk menulis, mahasiswa kurang melibatkan diri dalam persoalan kejurnalistikan, mahasiswa kurang mengetahui tentang kejurnalistikan itu sendiri dari segi manfaat dan proses serta lingkungan mahasiswa kurang mendukung bagi mahasiswa untuk menulis.

B. Saran-saran

1. Kepada Dekan Faakultas Dakwah dan pimpinan staf Jurusan Komunikasi dan Penyiarian Islam hendaknya senantiasa mengusahakan peningkatan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran tercapainya tujuan Jurusan Komunikasi dan Penyiarian Islam serta senantiasa merangsang mahasiswa untuk menulis di media massa.
2. Kepada para dosen Fakultas Dakwah yang mengajar di Jurusan Komunikasi dan Penyiarian Islam hendaknya senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk membiasakan membaca surat kabar, agar minat membaca mahasiswa akan terbina dengan baik. Di samping itu hendaknya lebih meningkatkan mata perkuliahan sebagai alat untuk menulis.

3. Kepada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam hendaknya senantiasa meningkatkan minat membaca surat kabar serta sesering mungkin melibatkan diri dalam persoalan kejurnalistikan.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah mencurahkan segala kemampuan untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulispun sadar sepenuhnya, bahwa karya yang sederhana ini tidak luput dari kekurangan. Oleh sebab itu, kepada para pembaca kritik dan saran yang konstruktif guna menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis tetap berharap semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi seluruh praktisi dakwah atau yang berkompeten dengan masalah dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Aksara Baru, Jakarta, 1983.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press Jakarta, 1989.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.
- Crow Lester D and Crow Alice, *Educational Psychology*, terj. Kasijan, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1984.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Silabi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Sarjana (S1) Fakultas Dakwah*, depag RI Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam, 1998
- Hasyim Nangtjik, *Publisistik Pers*, seksi Penerbitan Fakultas Sosial dan Politik UGM, Yogyakarta, 1966.
- Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1987.
- I. Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, Usaha Nasional, Surabaya tt.
- Maman S. Mahayana, Nuradji, Totok Suhardiyanto, *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta: 1997.
- M. Ahmad Anwar, *Pokok dan Isi Publisistik*, Sumbangsih, Yogyakarta: 1975.
- Masri Singarimubn dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Mohamad Ngafenari, *Kamus Jurnalistik*, Dahara Prize, Semarang:, 1992.
- Noeng Muhamad, *Personal Management*, Cet. II, Rake Press, Yogyakarta 1980.
- Onong Uchjana Effendy, MA., *Kamus Komunikasi*, Penerbit Mandar Maju, Bandung, 1989.
- Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Jakarta, 1983.
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 1992.

Sistem Pendidikan Tinggi Institut Agama Islam IAIN Sunan Kali Jaga, Panitia Penyelenggara Penataran P4 dan Pola 45 jam terpadu bagi mahasiswa baru IAIN Sunan Kali Jaga tahun Akademik 1995/1996.

Sistem Pendidikan Tinggi Institut Agama Islam IAIN Sunan Kali Jaga, Panitia Penyelenggara Penataran P4 dan Pola 45 jam terpadu bagi mahasiswa baru IAIN Sunan Kali Jaga tahun Akademik 1997/1998

S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jemmars, Bandung, 1980.

Syamsuddin, *Bimbingan Minat Baca*, Perpustakaan Pusat IKIP, Yogyakarta, 1978.

S.P.S. Pusat., *Garis-garis Perkembangan Pers Indonesia.*, Jakarta, 1997.

Sunarjo, Dra. Djoenacsih, S. Sunarjo, *Himpunan Istilah Komunikasi edisi Kedua*, Liberty, Yogyakarta, 1983.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia*, PT. Ichtiar Baru, Jakarta, 1992.

Winkel W. S., *psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, Jakarta, 1986.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.

Wayan Nurkancana P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986.

Y. S. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1998.